BAB IV

A N A L I S A

A. KWALITAS HADIṠ DITINJAU DARI SEGI SANAD

Kwalitas periwayat dan persambungan sanad

Dalam kegiatan penelitian ini, dapat dimulai pada periwayat pertama ataupun periwayat terakhir (Al-Mukhār - rij). Pada penelitian ini dimulai pada periwayat pertama yakni 'Aisyah kemudian diikuti pada periwayat sesudahnya, dan seterusnya sampai periwayat terakhir.

HadiṠ pertama

Urutan nama periwayat hadis riwayat Al-Nasai adalah :

1. Aisyah

a. Nama lengkapnya : Aisyah bint Abi Bakr As- Siddieq At-Taimiyyah (w. 57 atau 58 H = 668 M)

b. Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi sendiri dan dari para Ṣahabat. Diantaranya adalah 'Umar, Hamzah bin 'Amr Al-Aslamy dan sa'ad bin Abi Waqqaṣ.

c. HadiṠ-hadiṠnya diriwayatkan oleh banyak Sahabat dan Tabi'in. Diantaranya adalah Ummu KulṠum bint Abi Bakr Aṣ-Siddieq, Anak saudaranya Qasim, 'Abdullah anaknya Muhamad bin Abi Bakr Aṣ-Ṣiddieq, anak Saudaranya Hafṣah, anaknya 'Abd. Rāhman, Abu Hurāirāh, Ibn 'Umar, Ibn 'Abbas, Abu U-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samah bin 'Abd. Rahman bin 'Auf, Ibn Yazid, Sa'ad bin Hisyam Ibn 'Amir, Sulaiman bin Yasar, dan lain- lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Asy-Sya'by : Apabila Masruq meriwayatkan hadis dari 'Aisyah Beliau berkata : Kepadaku diceritakan oleh Ṣiddiqāh bint Aṣ-Ṣiddiq, habibah habibillah;

2) Hisyam bin 'Urwah : Saya belum pernah melihat seseorang yang lebih mengetahui tentang fiqih, obat - obatan dan sya'ir Arab dari pada 'Aisyah;

3) Az-Zuhry : Ilmu yang dimiliki oelh 'Aisyah adalah paling unggul, jika dibandingkan dengan permaisuri-permaisuri Nabi yang lain. (Al-'Asqalany XII, 1984 : 461 - 463)

Sahabat Nabi apabila ada persoalan fara'id bertanya kepada 'Aisyah.

Dengan demikian, eksistensi 'Aisyah tidak diragukan lagi, bahwa Beliau adalah isteri Nabi yang dapat menyaksikan secara langsung perbuatan Nabi setiap hari dan sekaligus sebagai pelaku dan sumber berita hadiṡ tersebut. Itu berarti pula bahwa sanad antara 'Aisyah dan Nabi dalam keadaan bersambung.

2. 'Abd. Rahman bin Qāsim

a. Nama lengkapnya : 'Abd. Rahman bin Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr As-Siddiq At-Tamimy Abu Muhammad Al-Madany , (Beliau dilahirkan pada masa hidupnya 'Aisyah ra dan wa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fat tahun 126 H). (Al-'Asqālany I, 1984 : 228)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Ibn 'Abbas, Ibn 'Umar , 'Aisyah, Mu'awiyah dan lain-lain sebagainya. (Ar- Razi, 1953 : 118)

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Samak bin Harb, 'Ubaidillah bin 'Umar, Ibn 'Ijlan, Hisyam bin 'Urwah, Yahya bin Sa'id Al-Ansāry, Himad bin Salamah, Yazid bin Al-Hadi, Ibn Ishak, 'Abd. 'Aziz. Al-Majisyun dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Ahmad : Dia orang yang ṡiqāh ṡiqāh;

2) Al-'Ajaly, Abu Hatim dan Al-Nasai : Dia orang yang ṡiqāh;

3) Abi Az-Zanad : Dia orang yang ṡiqāh, warā' (selalu menjauhkan diri dari perbuatan dosa) dan hadiṡnya sangat banyak;

4) Ibn Hibban : Dia orang yang siqah, berasal dari Madinah, ahli fiqih, berilmu, taat beragama, hafidz, taqwa , dan orang yang utama; (Al-'Asqalany I, 1984 : 229)

5) Ibn 'Uyainah : Dia orang yang siqah, terkemuka, wara' (selalu menjauhkan diri dari dari perbuatan dosa) dan selalu mengagungkan Allah. (Muh. Adz-Dzahaby I, tth : 126)

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpul kan bahwa :

1) 'Abd. Rahman dalam menerima riwayat dari 'Aisyah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara an (mu'an'an). Akan tetapi perawi antara 'Abd. Rāh - man bin Qasim (yang menerima) dan 'Aisyah (yang memberi) telah terjadi pertemuan, bahkan juga disebutkan dengan muridnya 'Abd. Rahman bin Qasim yakni Yazid Ibn Al -Hadi dalam keadaan bertemu;

2) Pada sanad hadis tersebut tidak terdapat tadlis (pe - nyembunyian cacat);

3) Seluruh kritikus hadis tidak ada yang mencela pribadi 'Abd. Rahman bin Qasim, pujian yang diberikan kepada nya berperingkat tinggi dan tertinggi.

Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa sanad antara 'Abd. Rahman bin Qasim dalam keadaan bersambung.

3. Ibn Al-Hadi = Yazid bin 'Abdullah (Al-'Asqalany II , tth : 546)

a. Nama lengkapnya : Yazid bin 'Abdullah bin Usamah bin Al-Hadi Al-Laiṡi Abu 'Abdillah Al-Madany (w. 139 H)

b. Beliau meriwayatkan hadiṡ dari : Ṡa'labah bin Abi Malik Al-Qurdy, Muhammad bin Ibrāhim At-Tamimy, 'Abdullah bin Dinar, Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm, 'Abd. Rāhman bin Qasim, Muhammad bin Ibrahim, Yahya bin Sa'id Al-Ansāry dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Yahya bin Sa'id Al-Al-Ansāry, Ibrahim bin Sa'ad, Malik, 'Abd. 'Aziz, Laiṡ bin Sa'ad, Bakr bin Muḍār, 'Abdullah bin Ja'far Al-Mukhrāmy, 'Umar bin Malik Asy-Syafi'i dan lain-lain sebagai -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Ahmad : Saya tidak mengetahui keburukannya;

2) Ibn Ma'in dan Al-Nasa'i : Dia orang yang siqāh;

3) Muhammad bin 'Ijlan : Dia orang yang siqāh;

4) Ibn Sa'ad : Dia orang yang siqah (lagi) banyak hadiṡ - nya;

5) Ya'qub Ibn Sufyan Madaniy : Dia orang yang siqah dan bagus hadisnya;

6) Al-'Ajaliy Madaniy : Dia orang yang ṡiqāh. (Al-'Asqā - laniy II, 1984 : 297), dan Ar-Razi I, 1953 : 275)

Tidak ada seorang kritikuspun yang mencela pribadi Ibn Al-Hadi. Pujian-pujian yang diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi dan tertinggi. Demikian juga antara Ibn Al-Hadi dengan Abd. Rāhman bin Qasim (sebagai guru yang memberikan hadis), bahkan dengan Laiṡ bin Sa'ad (sebagai murid yang menerima hadiṡ) dalam keadaan bersambung, walaupun cara periwayatan antara Ibn Al- Hadi dengan 'Abd. Rāhman bin Qāsim dengan cara 'an (mu'an'an).

4. Al-Laiṡ

a. Nama lengkapnya : Al-Laiṡ bin Sa'ad bin Abd. Rāhman Al-Fahmiy Abu Al-Hariṡ Al-Imam Al-Miṣriy (94 - 175 H)

b. Beliau meriwayatkan hadiṡ dari : Nafi', Ibn Malikah, Yahya bin Sa'id Al-Anṣariy, Qatadah, Musa bin Ali bin Rā-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bah, Yazid bin Al-Hadi, Ayyub bin Musa, Ja'far bin Rābi'-ah dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Syu'aib, Muhammad bin 'Ijlan, Hisyam bin Sa'ad, Ibn Lahi'ah, Hasyim Ibn Basyir, Qāis bin Rabi', Ibn Al-Mubarāk, Ibn Wahab, Abu An-Nadr, Ya'qub bin Ibrāhim bin Sa'ad dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus tentang dirinya :

1) Ibn Sa'ad : Dia orang yang sibuk dalam memberikan fatwa pada zamannya, ṡiqāh dan banyak hadisnya yang ṣāhih;

2) Ahmad : Dia orang yang ṡiqāh dan teguh (hafalannya);

3) Anas : Hadisnya berguna bagi manusia;

4) 'Amr : Dia orang yang ṡiqāh;

5) Ahmad Al-Laiṡ : Kebanyakan ilmunya adalah tentang keṣahihan hadiṡ;

6) Ibn Ma'in : Dia orang yang ṣiqāh;

7) Sa'id Al-Muqbiriy : Dia orang yang teguh hafalannya;

8) Yahya : Dia orang yang ṡiqāh;

9) Nafi' : Dia orang yang Ṣālih dan ṡiqāh;

10) Ya'qub bin Syaibah Al-Laiṡ : Dia orang yang ṡiqah;

11) Ibn Bakir : Saya belum pernah melihat orang yang lebih sempurna dari Al-Lais, Dia orang yang faqih, pandai berbahasa Arab, Hafal hadiṡ dan Syi'ir; (Kedua pendapat tersebut - Ya'qub dan Ibn Bakir - juga disebutkan As-Suyuṭi, 1994 : 102), sedangkan (pendapat Ibn Bakir juga disebutkan lagi oleh : Moh. Adz-Dzahabiy I, tth : 225 - 226).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Al-Azdy : Dia orang yang benar; (Al-'Asqālany VIII, 1984 : 412 - 416)

13) Asy-Syafi'i : Dia orang yang ahli fiqih (Ibn Hibban I : 1989 : 132) dan (Adz-Dzahaby I, tth : 224)

Kesiqahan Al-Lais ini, juga disebutkan oleh : (Al-Baghdadiy III, tth : 12 - 14), (Abu Zahwu, 1984 : 1984) dan (Ar-Rāzi, 1953 : 179).

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa : antara Al-Lais dan Yazid Ibn Al-Hadi (guru) dan Syu'aib (murid) dalam keadaan bertemu, dan tidak ada seorang kritikudpun yang mencela pribadi Al-Laiṡ. Pujian yang diberikan orang kepadanya adalah pujian yang berperingkat tinggi dan tertinggi.

Dengan demikian, pernyataan Al-Laiṡ yang mengatakan bahwa Dia menerima riwayat dari Yazid bin Al-Hadi dengan lambang 'an (mu'an'an) dapat diterima. Jadi, Sanad Al-Laiṡ dengan Yazid Ibn Al-Hadi dalam keadaan bersambung.

5. Syu'aib.

a. Nama lengkapnya : Syu'aib bin Al-Lais bin Sa'ad bin 'Abd. Rāhman Al-Fahmi (135 - 199 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Ayahnya, Musa bin 'Ali bin Rābah.

c. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh : Ayahnya 'Abd. Mulk, Muhammad, 'Abd. Rāhman, 'Abdullah bin 'abd. Hikam, Ar-Rā-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bi', bin Sulaiman Al-Muradiy, Ahmad bin Yahya bin Wazir , Abu At-Tāhir bin As-Sarh, Yunus bin 'abd. A'la, Abu Hammad Al-Walid bin Syuja' Al-Baghdadiy dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus tentang dirinya :

1) Ibn Wahab : Saya belum pernah melihat orang yang lebih utama dari pada Syu'aib bin Al-Laiṡ;

2) Ibn Yunus : Dia orang yang faqih dan orang yang selalu memberi fatwa;

3) Ibn Hibban : Dia orang yang ṡiqah;

4) Ahmad bin Sālih : Dia orang yang ṡiqāh; (Al-'Asqālany IV, 1984 : 310 - 311)

5) Yahya bin Bakir : Saya belum pernah melihat orang yang lebih sempurna dari Syu'aib bin Al-Laiṡ, Dia orang yang 'Alim dalam hal fiqih, pandai berbahasa Arab, hafal hadiṡ dan sya'ir;

6) Ya'qub bin Syaibah : Dia orang yang ṡiqāh. (Abi Bakr As-Suyuṭi, 1994 : 101 - 102)

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan: bahwa antara Syu'aib (murid) dan Al-Laiṡ (guru) dalam penjelasan biografi Syu'aib tidak disebutkan. Tetapi melihat dari segi tahun hidupnya Al-Laiṡ (94 - 175 H) dan Syu'aib tahun (135 - 199 H) Syu'aib dalam keadaan bertemu dengan Al-Laiṡ. Dan juga dijelaskan dalam biografi Al-Laiṡ bahwa Syu'aib telah menerima hadis dari Al-Laiṡ (dijelaskan da-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam sanad Al-Laiṡ).

Tidak ada seorang kritikuspun yang mencela pribadi Syu'aib. Pujian yang diberikan kepadanya adalah berpering kat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan Syu'aib yang mengatakan bahwa Dia menerima riwayat hadiṡ diatas dari Al-Laiṡ dengan lambang 'an (Mu'an'an) diterima. Itu berarti pula, bahwa sanad antara Syu'aib dan Al-laiṡ dalam keadaan bersambung.

6. Muhammad bin 'Abdillah bin 'Abdil Hikam

a. Nama lengkapnya : Muhammad bin 'Abdillah bin 'Abdil Hikam bin A'yun bin Laiṡ Abu 'Abdullah Al-Miṣry Al-Faqih (182 - 268 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Ayahnya, Ibn Wahab, Asy-syafi'i, Ishak bin Bakr bin Muḍar, Syu'aib bin Al - laiṡ bin Sa'ad, Abi 'Abd. Rāhman, Al-Qā'naby, Jama'ah (Akhro - jah Al-Jama'ah) dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Al-Nasai, Abu Hatim, Ibn Huzaimah, Abu Bakr bin Ziyad An-Naisabury, Isma'il bin Dawud Ibn Wardan Al-Miṣry, Abd. Rahman bin Abi Hatim, Muhammad bin Ya'qub Al-Aṡam dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus tentang dirinya :

1) Al-Nasai : Dia orang yang siqah, benar, tidak ada pada nya cecat dan termasuk salah seorang Fuqāha' dari Mesir;

2) Ibn Huzaimah : Saya belum pernah melihat fuqāha' yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mengerti tentang Islam, baik pada masa Sahabat maupun Tabi'in dari padanya;

3) Ibn Abi Hatim : Dia orang yang benar dan ṡiqāh;

4) Al-Jauzy : Dia orang yang benar; (keempat pendapat itu juga disebutkan oleh : Adz-Dzahaby III, tth, 611)

5) Maslamah : Dia orang yang mempunyai ilmu yang utama , taat beragama, ṡiqāh dan yang terkemuka;

6) Sa'id bin 'Uṡman : Dia orang yang ṡiqāh dan 'Alim;

7) Aṡ-Ṣādafi : Dia berasal dari penduduk Mesir yang termasuk salah seorang yang tidak 'adil. (Al-'Asqalany IX , 1984 : 232 - 233)

Hampir seluruh kritikus hadis memuji Muhammad bin 'Abdillah bin 'Abd. Hikam kecuali As-Ṣādafi. As-Sādafi mengatakan : bahwa Dia berasal dari Mesir yang termasuk salah seorang yang tidak 'adil. As-Ṣādafi tidak memberikan lebih jauh tentang alasan ketidakadilannya. Akan tetapi disisi lain , para kritikus hadiṡ mengakui bahwa Muhammad bahwa Muhammad bin 'Abd. Hikam adalah orang yang ṡiqāh dan termasuk orang 'adil. Karenanya, pernyataan Muh. bin 'Abd. Hikam yang menyatakan bahwa dia menerima riwayat hadis dari Syu'aib dengan metode Al Sama' (Akhbārana) dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti pula sanad antara Muhammad bin 'Abd. Hikam dalam keadaan bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis kedua

Urutan nama periwayat hadiṡ riwayat Al-Nasai yang kedua adalah :

1. 'Aisyah

Dijelasakan dalam hadiṡ pertama dari perawi pertama dan nomor pertama;

2. Qāsim bin Muhammad

a. Nama lengkapnya : Qāsim bin Muhammad bin Abi Bakr As-Ṣiddieq (Abu 'Abd. Rahman) (w. 106 H = 725 M).

b. Beliau meriwayatkan hadis dari : Ayahnya, Saudara perempuan bapaknya yang bernama 'Aisyah, 'Abdullah bin Ja'far, Abi Hurāirah, Mu'awiyah, Abd. Rāhman, 'Aṣim Maula 'Umar, Fatimah bint Qāis dan lain-lain sebagainya.

c. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh : Ayahnya 'Abd Rāhman, Asy-Sya'by, Salim bin 'Abdullah Ibn 'Umar, 'Ubaidillah Ibn 'Umar, Sa'ad bin Ibrāhim, 'Isa bin Maimun Al- Wasiṭi dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Saudah dan Ibn Sa'ad : Dia mempunyai kesiqahan yang berperingkat tinggi, 'Alim, Faqih, yang terkemuka, wara' (selalu menjauhkan diri dari perbuatan dosa) dan hadisnya juga banyak;

2) Ayyub : Saya belum pernah melihat orang yang lebih utama dari pada Qasim bin Muhammad;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Al-'Ajaly : Dia Tabi'in yang terpilih, berasal dari Madinah, ṡiqāh, tidak melakukan perbuatan yang keji, dan seorang laki-laki yang ṡiqāh;

4) Ya'qub bin Sufyan : Dia seorang pemuda yang sedikit hadisnya;

5) Ibn Hibban : Dia orang yang benar pada masa Tabi' in, utama pada zamannya, berilmu, ahli fiqih, taat beragama dan gemar berpuasa; (Al-'Asqālany VIII, 1984 : 299-301)

6) Ibn 'Uyainah : Dia orang yang paling utama pada zamannya; (Ar-Rāzi, 1953 : 118)

7) Az-Ziyad : Saya belum pernah melihat orang yang lebih faqih dari Qasim bin Muhammad. (Muh. Adz-Dzahaby I, tth: 97)

Tidak ada seorang kritikus hadispun yang mencela pribadi Qasim, hanya saja Ya'qub bin Sufyan mengatakan : bahwa Dia seorang pemuda yang sedikit hadisnya. Perkataan tersebut adalah tidak termasuk menjarh.

Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa Qāsim bin Muhammad menerima riwayat hadiṡ dari 'Aisyah dengan lambang 'an (Mu'an'an) diterima, karena telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Itu berarti sanad antara Qāsim bin Muhammad dengan 'Aisyah dalam keadaan bersambung.

3. 'Ubaidillah bin 'Umar

a. Nama lengkapnya : 'Ubaidillah bin 'Umar bin Hafs bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'Aṣim bin 'Umar bin Al-Khaṭṭāb Al-'Adawy Al-Madany Abu 'Usman, salah seorang fuqaha' yang tujuh (w. 147 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Ummu Khālid bint Khālid bin Sa'id bin Al-'Aṣ, Salim bin 'Abdullah bin 'Umar, Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr, Anaknya 'Abd. Rahman bin Qāsim, Muh. Ibn Al-Munkadiri, Muh. bin Yahya bin Hibban, Yazid bin Ruman, Az-Zubair, Abi Hazim bin Dinar, Ibn Al-Munkadiri dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Saudaranya 'Abd., Hamid Aṭ-Ṭawil, Sulaiman bin Bilal, Yahya bin Abi Zaidah, Yahya Al-Qaṭṭan, Al-Lais bin Sa'ad, Al-Qāsim bin Yahya bin Aṭa' bin Muqāddam, Abu Usamah, Himad bin Mas'adah, 'Abd. Rahim bin Sulaman, Muh. bin Basyar Al-'Abdy, 'Abd. Razzak Ibn Hammam dan lain-lain sebagainya.

d. Pendapat para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Ibn Mahdi : Dia mempunyai hafalan yang lebih kuat;

2) Ahmad 'Ubaidillah : Dia orang yang paling mantap hafalannya dan paling banyak hadiṡnya;

3) 'Ubaidillah bin 'Umar Al-'Umry : Dia orang yang ṡiqāh; (ketiga pendapat tersebut diatas juga disebutkan oleh : Ar-Rāzi, 1953 : 326 - 327)

4) Al-Nasai : Dia orang yang ṡiqah dan teguh (hafalannya); (Pendapat ini juga disebutkan oleh : Muh. Adz-Dzahaby I, tth : 160)

5) Ibn Manjawaih : Dia orang yang benar yang berasal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk Madinah, paling mulia dari penduduk Quraisy,yang utama, ahli ibadah, mantap hafalannya dan termasuk orang yang taqwa; (As-Suyuṭi, 1994 : 77)

6) Abu Zur'ah dan Ibn Hatim : Dia orang yang ṡiqāh;

7) Ahmad bin Sālih : Dia orang yang ṡiqāh, teguh hafalannya, terpelihara, tidak ada salah seorang yang teguh (hafalannya) dari pada hadiṡ Nafi' dari padanya. (Al-'Asqā - lany, 1984 : 35 - 36)

Tidak ada seorang kritikuspun yang mencela 'Ubaidillah bin Umar. Pujian yang diberikan kepadanya berpe - ringkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa Dia telah menerima riwayat hadiṡ diatas (hadis kedua) dari Qasim bin Muhammad dengan metode Al-Sama' (sami'tu) dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan hadis keempat, 'Ubaidillah bin 'Umar menerima riwayat dari Muh. bin Yahya bin Hibban dengan cara 'an (mu-'an'an), juga diterima tanpa syarat.

Itu berarti, bahwa sanad antara 'Ubaidillah bin 'Umar dengan Qāsim bin Muhammad (hadis kedua) dan 'Ubai - dillah bin 'Umar dengan Muh. bin Yahya bin Hibban (hadiṡ ke empat), keduanya dalam keadaan bersambung.

4. Yahya

a. Nama lengkapnya : Yahya bin Sa'id bin Farrukh Al-Qāṭ-tan At-Tamimy Abu Sa'id Al-Basary (120 - 198 H)

b. Dia meriwayatkan hadis dari : Sulaiman At-Taimy, Hamid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'id Al-Qaṭṭan;

3) 'Abdullah bin Ahmad : Saya belum pernah melihat orang seperti Yahya bin Sa'id Al-Qaṭṭan;

4) Ṣalih bin Ahmad : Dia orang yang paling teguh (hafalannya);

5) Al-Aṡram : Dia orang yang paling ḍābit dan sangat ṡiqāh dalam hadiṡnya;

6) Ahmad : Saya belum pernah melihat kitab hadiṡ seperti hafalannya Yahya bin Sa'id, dan juga sedikit kesalahannya;

7) Ibn Ma'in : Dia orang yang lebih kuat (hafalannya);

8) Yahya bin Ma'in : Yahya Al-Qaṭṭan pada setiap malam selesai membaca Al-Qur'an selama 20 (dua puluh) tahun;

9) Ibn Sa'ad : Dia orang yang siqah, terpelihara, tinggi martabatnya dan perkataannya dapat dijadikan hujjah;

10) Ibn 'Ajaly Al-Baṣāry : Dia orang yang ṣiqāh dalam hadiṡ;

11) Abu Zur'ah : Dia orang yang ṡiqāh dan Huffadz;

12) Abu Hatim : Dia mempunyai perkataan yang dapat dijadikan hujjah dan hafidz;

13) Al-Nasai : Dia orang yang ṡiqāh dan teguh (hafalannya);

14) Ibn Manjawaih : Dia orang yang benar dari penduduk pada zamannya, hafidz, warā' (selalu menjauhkan diri dari perbuatan dosa), taat beragama , berilmu dan termasuk orang yang utama.

Dalam kritik tersebut diatas, tidak ada seorang - kritikuspun yang mencela pribadi Yahya bin Sa'id Al-Qāṭ -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

At-Tawil, Isma'il bin Abi Khalid, 'Ubaidillah bin 'Umar, Yahya bin Sa'id Al-Anṣāry, Hisyam bin 'Urwah, 'Urwah Al-Qāṣir dan lain-lain sebagainya.

c. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh : Anaknya Muh. bin Yahya bin Sa'id, Ali Ibn Al-Madiny, Yahya bin Ma'in, Abu Musa, Ya'qub Ad-Dauruqy, Muh. bin Abi Bakr Al-Muqaddamy, Ishak dan lain-lain sebagainya. (Al-'Asqalany XI, 1984 : 190)

d. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya :

Kritikus hadis dalam mengemukakan kritikan terhadap pribadi Yahya bin Sa'id disamping dikemukakan oleh Al-'Asqālany (w. 582 H) dalam koleksi editnya "Tahdzib Al Tahdzib XI", 1984 : 190 - 193, juga dikemukakan oleh Ar-Rāzi (w. 327 H) dalam "Jarh wa At-Ta'dil IX", 1953 : 150-153, Muh. Adz-Dzahaby (w. 748 H) dalam "Tadzkirāh Al-Huffadz I", tth : 298 - 300, As-Suyuṭi (w. 911 H) dalam "Ṭabaqah Al-Huffadz", 1994 : 131, Al - Baghdady (w. 463 H), dalam "Tarikh Al-Baghdady XIV", tth : 138 - 143, dan Abu Zahwu dalam "Al-Hadis wa Al-Muhaddisun", 1984 : 290, menyebutkan sebanagi berikut :

1) Ibn Mahdi : Saya belum pernah melihat orang yang lebih baik cara mengambil dan mencari hadis dari Yahya bin Sa'id Al-Qaṭṭan;

2) Ibn Al-Madini : Saya belum pernah melihat orang yang lebih mengerti, lebih benar hadisnya, terhindar dari kesalahan dan lebih kuat hafalannya dari pada Yahya bin Sa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tan. Pujian yang diberikan kepadanya berperingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan yang mengata - kan bahwa Dia telah menerima riwayat hadis diatas dari 'Ubaidillah bin 'Umar dengan metode Al-Mukatabah (Qāla haddaṡana), hal ini menurut ahli hadis yang masyhur dari angkatan Mutaqaddimin dan Mutaakhirin adalah syah, sebab nyatanya kita bisa menemukan banyak sekali hal-hal yang sedemikian itu dalam kitab-kitab musnad dan mushānnaf. Itu berarti, bahwa sanad antara 'Ubaidillah bin 'Umar dengan Ya'qub bin Ibrahim dalam keadaan bersambung.

5. Ya'qub bin Ibrāhim

a. Nama lengkapnya : Ya'qub bin Ibrahim bin Kasir bin Zaid bin Aflah bin Mansur bin Muzahim Al-'Abdy (166 - 252H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Ibn Hazim, Abi Mu'awiyah, Hafs bin Ghiyaṡ, Hasyim, Yahya Al-Qattan, Ibn Mahdi, Marwan bin Mu'awiyah, Abi Usamah, Syu'aib bin Harb, Abi 'Asim, Yazid bin Harun dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Al-Nasai, Abi Bakr bin 'Ali Al-Maruzy, Saudaranya Ahmad bin Ibrāhim, Ibn Sa'ad, Ibn Abi Dawud, Ibn Huzaimah dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya :

1) Abu Hatim : Dia orang yang ṡiqāh;

2) Al-Nasai : Dia orang yang ṡiqāh; (Ini juga disebutkan oleh : Al-Baghdady, tth : 479)

3) Al-Khātib : Dia orang yang ṡiqāh (lagi) meyakinkan);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ini juga disebutkan oleh : Muh. Adz-Dzahabiy III, tth : 506)

4) Ibn Hibban : Dia orang yang ṡiqah;

5) Maslamah : Kebanyakan hadisnya adalah ṡiqah; (Al-'Asqālany XI, 1984 : 334 - 335)

6) 'Abd. Rahman : Dia orang yang benar; (Ar-Razi, 1953: 202)

Kesiqahan Ya'qub bin Ibrāhim ini juga disebutkan oleh : Al-'Asqālany II, tth : 337.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas, para kritikus hadis tidak ada yang mencela pribadi Ya'qub bin Ibrahim. Pujian-pujian yang diberikan kepadanya berperingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa Ya'qub bin Ibrahim menerima riwayat hadis diatas dari Yahya dengan lambang Akhbarana (mungkin dengan metode Al-sama' ataupun Al-Qira'ah) yang dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti sanad antara Ya'qub bin Ibrahim dengan Yahya dalam keadaan bersambung.

Hadis ketiga

Urutan nama periwayat hadis riwayat Al-Nasai yang ketiga adalah :

1. Aisyah

Dijelaskan dalam hadis pertama dari perawi pertama dan nomor pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Abu Salamah

a. Nama lengkapnya : Musa bin 'Abdullah dikatakan Ibn 'Abdur Rahman Al-Jahniy Abu Salamah dan dikatakan juga dengan Abu 'Abdullah Al-Kufi (w. 144)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Zaid bin Wahab, Abi Burdah bin Abi Musa, Mus'ab bin Sa'ad, Fatimah bint 'Ali , Abi Zur'ah bin 'Amr bin Jarir dan Asy-Sya'baniy.

c. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh : Syu'bah, Aṡ-Ṡaury , Hasan bin Ṣalih, Mubarak bin Sa'id, Ali bin Mashar, Sa'id bin Muhammad Al-Warāq, 'Abdullah bin Numair, Marwan bin Mu'awiyah, Al-Qaṭṭan, Ibn Abi Zaidah, Ja'far bin Auf, Muhammad, Ya'li dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya :

1) Yahya bin Sa'id : Dia orang yang siqah;

2) Ibn Ma'in : Dia orang yang ṡiqah;

3) Al-'Ajaly dan Al-Nasai : Dia orang yang ṡiqāh;

4) Abu Zur'ah : Dia orang yang ṣalih;

5) Ibn Hatim : Tidak ada cecat padanya;

6) Ibn Sa'ad : Dia orang yang siqah dan sedikit hadisnya. (Al-'Asqālany X, 1984 : 316)

Dan disebutkah pula oleh Al-'Asqalany VII, 1987 : 407, bahwa Abu salamah termasuk orang yang ṡiqāh.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpul kan bahwa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pada sanad yang bersangkutan tidak terdapat tadlis.

b) Periwayat tersebut telah terjadi pertemuan, akan tetapi dalam keterangan Abu Usamah tidak disebutkan apabila dia menerima hadis dari 'Āisyah ra. Tetapi juga perlu diketahui bahwa dalam keterangan 'Aisyah telah disebutkan bahwa hadisnya juga diriwayatkan oleh Abu Usamah. Demikian juga (muridnya) Abu Usamah yakni Abu An-Naḍar. menyebutkan bahwa Dia menerima riwayat dari Abu Usamah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa periwayatan tersebut mungkin mendengar sendiri atau tidak mendengar sendiri yakni dari orang lain. Lambang dalam periwayatan ini adalah memakai 'an (mu'an'an).

c. Periwayat tersebut (Abu Usamah) dari seluruh kritikus hadiṡ menyatakan ṡiqāh. Tidak ada seorang kritikuspun yang mencela pribadi Usamah, Pujian yang diberikan orang kepadanya berperingkat tinggi dan tertinggi.

Itu berarti sanad antara Abu Usamah dengan 'Aisyah setelah diadakan penelitian dalam keadaan bersambung.

3. Abu An-Naḍar

a. Nama lengkapnya : Salim bin Abi Amiyyah At-Tamimy Abu An-Nadar Al-Madany (w. 190 H).

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Anas, Sa'ib bin Yazid, 'Auf bin Malik, Sa'id bin Musayyab, 'Amir bin Sa'ad, Basyar bin Sa'id, Abi Salamah bin 'Abd. Rāhman, Abi Muhammad Maula Abi Qatadah dan lain-lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh : Ibrahim Al- Ma'ruf, Malik, 'Amr Ibn Al-Haris, Musa bin 'Uqbah, Ibn Juraij , 'Ubaidillah bin 'Amr dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya :

1) Ahmad, Ibn Ma'in, Al-'Ajaly dan Al-Nasa'i : Dia orang yang siqah, kemudian Al-'Ajaly menambahkan bahwa Dia adalah orang yang salih (baik) dalam hadisnya;

2) Ibn Hatim : Hadisnya adalah hasan;

3) Ibn Sa'ad : Dia orang yang siqāh dan hadisnya banyak;

4) Ibn 'Uyainah : Dia orang yang siqah, mempunyai sifat - sifat yang utama, seperti akal dan ibadahnya;

5) Ibn 'Abd. Bar : Dia orang yang siqah dan kuat (hafalannya);

6) 'Abd. Rahman : Dia seorang laki-laki yang sālih, siqāh dan hasan (baik) hadisnya;

Tidak ada seorang kritikuspun yang mencela pribadi Abu An-Nadar. Pujian-pujian yang diberikan orang kepadanya berperingkat tinggi dan tertinggi. Sedangkan pernyataan yang mengatakan bahwa Abu An-Nadar telah menerima hadis diatas dari Abu Usamah dengan metode 'an (mu'an'an) diterima, karena telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sanad antara Abu An-Nadar dengan Abu Salamah dalam keadaan bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Malik

a. Nama lengkapnya : Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amr bin Al-Haris bin 'Usman bin Jaṡil bin 'Amr bin Al-Hariṡ (salah seorang dari madzhab yang terkenal pula dengan sebutan Imam Dar Al-Hijrah) (97 - 179 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : 'Amir bin 'Abdillah bin Az-Zubair bin Al-'Awam, Zaid bin Aslam, Abi Hazim Salamah bin Dinar, Hamid bin 'Abd, Rāhman, Salim bin Abi An-Naḍar, 'Abd. Rāhman bin Qāsim, Muhammad bin Yahya bin Hibban dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Az-Zuhry, Yahya bin Sa'id Al-Ahsāry, Sa'id bin Manṣur, Yahya Ibn Yahya An-Naisabury, Qutaibah bin Sa'id, Isma'il bin Musa dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Ibn Ma'in : Tiap-tisp hadiṡ yang diriwayatkan dari Malik adalah siqah, kecuali 'Abd. Karim; Dia lebih kuat (hafalannya) daripada Ṣahabat Az-Zuhry dan Nafi';

2) 'Ali : Dia orang yang kuat (hafalannya) dari pada Ṣahabat Nafi';

3) Yahya bin Sa'id : Hadisnya adalah ṣāhih;

4) Harb : Dia orang yang paling baik hadiṡnya;

5) 'Abdullah bin Ahmad : Dia orang yang paling teguh (hafalannya) dari Ṣahabat Az-Zuhry; (pendapat ini ditambahkan dalam kitab Hilyah Al-Auliya' oleh Al-Asfahany VI ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tth : 322) yakni : Kitab yang berasal dari Malik adalah sebaik-baik pengumpulan kitab hadiṡ;

6) Az-Zuhry : Padanya tidak ada perselisihan pendapat;

7) Mus'ab Az-Zabiry : Dia orang yang ṡiqāh, terpelihara , teguh (hafalannya), wara' (selalu menjauhkan diri dari perbuatan dosa), faqih, 'Alim dan perkataannya dapat dijadikan hujjah;

8) Asy-Syafi'i : Malik adalah hujjah Allah SWT dimuka bumi terhadap makhluqnya sesudah golongan Tabi'in; (pendapat ini ditambahkan oleh Al-Asfahany VI, tth : 322) yaitu : hadiṡ yang berasal dari Malik adalah yang paling kokoh di hadapannya;

9) Ibn Hibban : Malik adalah permulaan Ulama' Madinah yang menyaring perāwi-pērawi hadiṡ dan meninggalkan perāwi yang tidak siqah serta tidak meriwayatkan hadis terkecuali orang yang mempunyai ilmu dalam bidang fiqih , mempunyai keutamaan, tekun beribadah, kepadanyalah Asy-Syafi'i belajar. (Al-'Asqalany X, 1984 : 5 - 8), (Ar-Rāzi VIII, 1953 : 204 - 206), (Adz-Dzahaby I, tth : 212), dan (Al-'Asqalany III, tth : 151)

Tidak ada seorangpun dari kritikus hadiṡ yang mencela pribadi Malik. Pujian-pujian yang diberikan orang kepadanya berperingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian pernyataan yang mengatakan bahwa Dia menerima riwayat hadis diatas dari Abu An-Nadar dengan lambang 'an (mu'an-'an) dapat diterima, karena telah memenuhi syarat-syarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditentukan.

5. Qutaibah

a. Nama lengkapnya : Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Ṭarif bin 'Abdullah Aṡ-Ṡaqāfi (150 - 204 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Malik, Laiṡ, Ibn Lahi'ah Rusydin bin Sa'ad, Dawud bin 'Abd. Rahman bin Abi Al- Mawal, Bakr bin Muḍār, 'Abdullah bin Zaid bin Aslam dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Al-Jama'ah (Akhro - jah Al-Jama'ah) yakni Hadis yang diriwayatkan oleh : rāwi rāwi hadis yang banyak sekali jumlahnya (termasuk didalam nya Al-Nasai), Ibn Majah, At-Tirmidzi, Ahmad bin Sa'id Ad Darimy, Abi Bakr bin Abi Syaibah, Ali bin Al-Madini dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Al-Farhiyyany : Dia orang yang benar; (juga disebutkan oleh Muh. Adz-Dzahaby II, tth : 468)

2) Ibn Ma'in, Abu Hatim dan Al-Nasai : Dia orang yang ṡiqāh; kemudian Al-Nasai menambahkan bahwa Dia orang yang benar;

3) Al-Hakim : Dia orang yang ṡiqāh dan yang terpelihara;

4) Maslamah bin Qāsim Al-Khārrasany : Dia orang yang ṡiqāh;

5) Ibn Al-Qattan Al-Fasy : Tidak diketahui padanya ten - tang penyembunyian cacat; (Al-'Asqālany VIII, 1984 : 321-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

323)

6) 'Abd. Rāhman : Dia orang yang siqah; (Ar-Razi, 1953 : 140)

7) Ibn Sayyar : Dia orang yang teguh (hafalannya) dari Ṣahabat ṭabaqat ketiga; (Muh. Adz-Dzahaby II, tth : 446)

Tidak ada seorang kritikuspun yang mencela pribadi Qutaibah. Pujian-pujian yang diberikan orang kepadanya dikemukakan oleh kritikus berperingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan Qutaibah yang mengatakan bahwa Dia menerima riwayat hadis diatas dari Malik dengan lambang 'an (mu'an'an). Akan tetapi setelah diteliti Qutaibah adalah seorang yang siqah, tanpa syarat. Maka sanad antara Qutaibah dengan Malik dalam keadaan bersambung.

Hadis keempat

Urutan Nama periwayat hadis riwayat Al-Nasai yang keempat adalah sebagai berikut :

1. 'Aisyah

Dijelaskan dalam hadis pertama dari perawi pertama dan nomor pertama pula.

1. Abu Hurairah

a. Nama lengkapnya : Abu Hurairah Ad-Dausy Al-Yamany (Ṣahabat Rasulullah SAW) (w. 59 H = 679 M)

Beliau adalah seorang hafidz pada masa Ṣahabat.

Para ahli sejarah berbeda-beda pendapat atas nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau ini. Beliau sendiri menerangkan, bahwa pada masa Jahiliyah Beliau bernama Abu Syams. Setelah memeluk Agama Islam, Beliau diberi nama oleh Nabi dengan 'Abd. Rāhman atau 'Abdullah.

b. Dia meriwayatkan hadis dari : Nabi SAW sendiri diantaranya adalah Abi Bakr, 'Umar, Ali bin Ka'ab, Usamah bin Zaid, 'Aisyah, Nadrah bin Abi Nadrah Al-Ghaffary dan lain lain sebagainya.

c. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh : 'Abdullah bin 'Abd. Rāhman, 'Abd. Rahman bin Ya'qub, Al-A'rāj, 'Ubaidillah bin 'Utbah bin Mas'ud, 'Ata' bin Yazid Al-Laisy dan lain lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya :

1) Muhammad bin 'Amr : Sanadnya Ṣāhih dan muttasil; (Al-'Asqālany XII, 1984 - 292)

2) Asy-Syafi'i : Dia orang yang paling banyak menghafal hadis dimasanya; (Muhammad Khālid, tth : 432)

Abu Hurāirāh adalah termasuk Ṣahabat Nabi yang banyak meriwayatkan hadis, Oleh karena itu kesahihan hadisnya tidak diragukan lagi. Dan juga antara Abu Hurāirāh dengan 'Aisyah dalam keadaan bertemu, walaupun cara periwayatannya dengan cara 'an (mu'an'an).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sanad antara Abu Hurāirāh dengan 'Aisyah dalam keadaan bersambung demikian juga dengan Al-A'rāj (sebagai murid Abu Hurāirāh).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Al-A'rāj

a. Nama lengkapnya : 'Abd. Rahman bin Hurmuz Al-A'rāj Abu Dawud Al-Madany (w. 117 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Abu Hurairah, Abu Sa'id, 'Abdullah bin Malik, Ibn 'Abbas, Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Abi Salamah bin 'Abd. Rahman dan lain-lain sebagainya.

c. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh : Az-Zuhry, Yahya bin Sa'id Al-Anṣary, Muh. bin Yahya bin Hibban, Abu Az-Zanad, 'Amr bin Abi 'Amr, Yahya bin Abi Kaṡir, Ja'far bin Rābi - 'ah, 'Abdullah bin 'Iyyas dan lain-lain sebagainya;

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Abu Zur'ah : Dia orang yang siqah, yang berasal dari Madinah; (Ar-Razi, 1953 : 297) dan (Al-'Asqālany.VI, 1984 : 290).

2) Abu Salamah bin 'Abd. Rāhman, Abu Salih Al-Masan dan Ibn Sirin : Dia orang yang ṡiqāh; (As-Sayuti, 1994 : 45)

3) Ibn Sa'ad : Dia orang yang ṡiqāh yang banyak hadiṡnya;

4) Jama'ah (Akhrājah Al-Jama'ah) : Dia orang yang ṡiqāh;

5) Al-'ajaly Al-Madany : Dia seorang tabi'in yang ṡiqāh; (Al-'Asqālany VI, 1984 : 290 - 200)

Dari pendapat tersebut diatas, tidak ada seorang - pun dari kritikus hadis yang mencela pribadi Al-A'rāj. Pujian yang dikemukakan orang kepadanya dikemukakan oleh kritikus hadiṡ berperingkat tinggi dan tertinggi.

Dengan demikian, pernyataan Al-A'rāj yang menyata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Dia menerima riwayat hadis dari Abu Hurairah dengan lambang 'an (mu'an'an) dapat diterima, karena telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Itu berarti sanad antara Hurairāh dengan Al-A'raj dalam keadaan bersambung. Juga disebutkan pula dengan murid Al-A'raj dalam keadaan bertemu.

4. Muhammad bin Yahya bin Hibban

a. Nama lengkapnya : Muhammad bin Yahya bin Hibban bin Munqādz bin 'Amr bin Malik bin Hasan Ibn Mabdzul bin 'Amr bin Ġānam bin Mazun bin An-Najar Al-Ansāry Al-Maziny Abu 'Abdullah Al-Madany Al-Faqih (w. 111 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Anas, Yahya bin 'Imarah, Al-A'rāj, 'Amr bin Salim Az-Zarqy, Malik dan lain - lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Az-Zuhry, Yahya bin Sa'id Al-Anṡāry, Rābi'ah Ibn Abi 'Abd. Rahman bin 'Uṡman At-Taimy, Ibn Ishaq, 'Ubaidillah bin 'Umar, Malik, Laiṡ dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Ibn Ma'in, Abu Hatim dan Al-Nasai : Dia orang yang ṡiqāh;

2) Al-Waqidy : Dia orang yang ṡiqāh yang banyak hadiṡnya; (Al-'Asqālany IX, 1984 : 448 - 449)

3) 'Abd. Rahmān : Dia orang yang ṡiqāh. (Ar-Rāzi, 1953: 123)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa; antara Muh. bin Yahya bin Hibban dalam keadaan bertemu dengan Al-A'raj (yang memberi hadis), dan para kritikus hadispun juga memuji Muh bin Yahya bin Hibban tidak ada satupun yang mencela pribadinya.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa antara Muh. bin Yahya bin Hibban dengan Al-A'raj dalam keadaan bersambung, demikian juga dengan murid Muh. bin Yahya bin Hibban yakni 'Ubaidillah bin 'Umar.

5. 'Ubaidillah bin 'Umar (w. 147 H)

Telah dijelaskan dalam hadis II, perawi yang keIII dan nomor urut tiga pula = sama.

6. Abu Usamah

a. Nama lengkapnya = Hammad bin Usamah bin Zaid Al-Qurāsyiyyi (w. 201 H)

b. Dia meriwayatkan hadis dari : Al-A'masy, Isma'il bin Abi Khalid, Hisyam bin 'urwah, 'Ubaidillah bin 'Umar, Muhammad bin 'Umar, Hisyam bin hasan, Ibn Juraij dan lain-lain sebagainya.

c. Hadis-hadisnya diriwayatkan oleh : Sa'id Ibn Sulaiman Al-Wasity, Muhammad bin 'Abdullah bin Numair, 'Abdullah , 'Usman Ibn Abi Syaibah dan lain-lain sebagainya. (Ar-Razi 1953 : 132)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ terhadap dirinya :

Pernyataan para kritikus hadiṡ ini disebutkan oleh Al-'Asqālany sebagai berikut :

1) 'Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dari ayahnya : Dia orang yang teguh hafalannya seperti Abi 'Aṣim, Ṣahih kitabnya, ḍābit, cerdik, benar dan tidak diketahui kesalahannya; (pendapat ini juga disebutkan oleh As-Sayuti, 1994 : 140 dan 'Usman Adz-Dzahaby I, tth : 588)

2) Yahya Ibn Ma'in : Dia orang yang ṡiqāh; (kedua pendapat tersebut diatas juga disebutkan oleh Ar-Razi I, tth : 132 - 133)

3) Ibn Sa'ad : Dia orang yang ṡiqāh, terpelihara, hadisnya banyak yang tadlis, akan tetapi antara ketadlisan nya itu Dia hidup semasa dengan Al-Jama'ah (rāwi-rāwi hadiṡ yang banyak sekali jumlahnya);

4) Al-'Ajaly : Dia orang yang ṡiqāh;

5) Ibn Qāni' Kufy : Dia orang yang ṣālih; (Al- 'Asqālany III, 1984 : 3 - 4)

6) Al-Azdy : Dia orang yang banyak tadlisnya maka hadiṡnya harus ditinggalkan, Al-Azdy selanjutnya menyebutkan dari Sufyan Aṡ-Ṡaury bahwa : Hadisnya tanpa disertai dengan sanad, kemudian Sufyan sangat Ta'jub, bagaimana hadiṡ Abu Usamah dapat dipergunakan!. Hal yang semacam itu disebabkan dia dalam memperoleh hadis tidak secara langsung dari orang yang bersangkutan atau dari sumber yang memiliki hadiṡ ('Uṡman Adz-Dzahaby I, tth : 588)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir seluruh kritikus hadiṡ memuji Abu Usamah kecuali Ibn Sa'ad dan Abu Usamah.

a) Ibn Sa'ad mengatakan : Bahwa Dia adalah banyak tadlisnya, akan tetapi antara ketadlisannya itu Dia hidup semasa dengan perawi-perawi yang banyak sekali jumlahnya, disisi lain Ibn Sa'ad mengakui bahwa Dia orang yang ṡiqāh dan terpelihara. Dengan demikian Ibn Sa'ad disamping mengungkapkan keterpujian juga mengungkapkan ketercelaan Abu Usamah. Dalam hal ini yang harus diunggulkan adalah keterpujian, sebab Ibn Sa'ad selanjutnya tidak menjelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi ketadlisannya.

b) Al-Azdy mengatakan : bahwa Abu Usamah banyak tadlisnya kemudian hadiṡnya harus ditinggalkan. Sebab Dia dalam mengemukakan hadisnya tidak ada sanadnya dan tidak secara langsung dari orang yang bersangkutan. Hal yang semacam ini menurut tanggapan penulis -kesalahan dalam hal cara memperoleh hadis - itu tidak mungkin, sebab yang dinamakan hadiṡ adalah yang disertai dengan sanad. Apabila tidak ada sanadnya tidak dinamakan hadiṡ. Jadi Al-Azdy dalam mengemukakan ketercelaan atas pribadi Hammad tidak relevan dengan alasan yang dikemukakan.

Dijelaskan pula dalam Al-'Asqālany III, 1984 : 4, bahwa Al-Azdy mengatakan tersebut berasal dari Sufyan Aṡ-Saury. Akan tetapi menurut segolongan pendapat mengatakan bahwa Al-Azdy tidak menukil (meriwayatkan) hadis kecuali dari Sufyan bin Waqi', padahal Sufyan bin Waqi' adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ḍāif.

Dengan demikian pernyataan yang mengatakan bahwa Dia telah menerima riwayat hadiṡ diatas dari 'Ubaidillah bin 'Umar dengan metode 'an (mu'an'an) dapat diterima. Itu berarti Sanad antara Abu Usamah dengan 'Ubaidillah bin 'Umar dalam keadaan bersambung.

7. Nasir Ibn Al-Farāj

a. Nama lengkapnya : Nasir bin Al-Faraj Al-Aslamy Abu Hamzah Aṡ-Saṡri (pembantu Abi Mu'awiyah Al-Aswad Az-Zahid) (w. 245 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Hajjaj bin Muhammad Al-Muṡisy, Abi Salamah, Husain bin 'Ali Al-Ja'fi, Mu'adz Ibn Hisyam, 'Imarāh bin Basyar, 'Abd. Mulk bin Ṡābah dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Abu Dawud, Al-Nasai Harb bin Isma'il, Abu Hatim, Abu Zur'ah, Abu Bakr bin Abi Abi Dawud dan lain-lain sebagainya.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Al-Nasai : Dia orang yang ṡiqāh;

2) Maslamah Syamy : Dia orang yang siqah; (Al-'Asqālany X, 1984 : 387 - 388)

3) 'Abd. Rahman bertanya kepada ayahnya tentang Naṡir Ibn Farāj, maka ayahnya menjawab bahwa : Nasir Ibn Al- Farāj adalah ṡiqāh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada seorangpun dari kritikus hadis yang mencela prihadi Naṣir Ibn Al-Farāj. Pujian-pujian yang diberikan orang kepadanya dikemukakan oleh kritikus hadis berperingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian pernyataan Naṣir Ibn Al-Farāj yang mengatakan bahwa Dia telah menerima riwayat hadis diatas dari Abu Usamah dengan lambang Haddasana (mungkin dengan metode Al-Sama' atau Al-Qira'ah) dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti pula bahwa sanad antara Naṣir Ibn Al-Farāj dengan Abu Usamah dalam keadaan bersambung.

8. Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarāk.

a. Nama lengkapnya : Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarāk Al Qurāsyiyyi Al-Mukhrāmy Abu Ja'far Al-Baghdady Al-Madany (w. 254 H)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Yahya Al-Qaṭṭan, Ishak bin Yusuf Al-Azrāq, Ibn Mahdi, Abi 'Amir Al-Qā'dy, Abi Usamah, Hasan bin Musa, Sufyan bin 'Isa, Ya'qub bin Ibrāhim bin Sa'ad dan lain-lain sebagainya.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Al-Bukhāry, Abu Dawud, Al-Nasai, Abu Hatim, Ya'qub bin Sufyan, Ibn Khuzaimah, Yahya bin Muhammad Ibn Sa'id, Husain bin Isma'il Al-Mahamily dan lain-lain sebagainya.

Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarāk kedudukannya sama dengan Naṣir Ibn Al-Farāj, artinya Muhammad bin 'Abd. bin Al-Mubarak dan Naṣir Ibn Al-Farāj sebagai sanad yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama dan rawi yang terakhir sesudah dan sebelum Mukharrij, sehingga dapat dikatakan bahwa : Naṣir Ibn Al- Farāj sebagai mutabi' tamm bagi Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarāk.

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Abu Bakar Al-Baghinady : Dia orang yang hafidz dan bagus riwayatnya;

2) Abi Hatim dari ayahnya : Dia orang yang benar dan ṡiqāh; kemudian ayahnya menambahkan bahwa Dia adalah ṡiqāh ṡiqāh;

3) Al-Nasai : Dia orang yang siqāh; Saya belum pernah melihat orang 'Irāq seperti Dia;

4) Ad-Daruquṭny : Dia orang yang hafidz dan ṡiqāh;

5) Ibn 'Adiy : Dia orang yang hafidz;

6) Maslamah bin Qasim : Dia salah seorang yang ṡiqāh dan selalu mengagungkan Allah;

7) Ibn Makula : Dia orang yang teguh (hafalannya) dan 'alim; (Al-'Asqalany IX, 1984 : 242 - 244)

8) Azhar As-Saman serta ayahya : Dia orang yang benar dan ṡiqāh;

9) 'Abd. Rahman bertanya kepada ayahnya kemudian ayah nya nya menjawab bahwa : Dia orang yang ṡiqāh. (Ar-Rāzi, 1953 : 305)

Dari pernyataan para kritikus hadiṡ diatas tidak ada seorangpun yang mencela pribadi Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarāk. Pujian-pujian yang diberikan orang kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya dikemukakan oleh kritikus hadis berperingkat tinggi dan tertinggi. Dengan demikian, pernyataan Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarak yang mengatakan bahwa Dia telah menerima riwayat hadis diatas dari Abu Usamah dengan lambang Haddaṡana (mungkin dengan metode Al-Sama' atau Al-Qirā'ah) dapat dipercaya kebenarannya. Itu berarti pula bahwa sanad antara Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarak dalam keadaan bersambung.

dari keempat hadis (hadiṡ pokok yang sebagai penelitian) tersebut diatas, mukhārrijnya adalah Al-Nasai.

Al-Nasai

a. Nama lengkapnya : Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali bin Sinan bin Bahar bin Dinar Abu 'Abd. Rahman Al-Nasai, seorang hafidz besar, pengarang kitab As-Sunan dan salah seorang Imam hadis yang terkemuka. (w. 215 H) (Al-'Asqalany,1984: 32)

b. Dia meriwayatkan hadiṡ dari : Qutaibah bin Sa'id, Isḥaq Ibn Ibrāhim, Humaid Ibn Mas'adah, Sulaiman bin Asy'at, Hariṡ bin Miskin, Mahmud bin Ġailan, Ibrāhim bin Sa'id Al Jauhary, Muhammad bin Basyar, Abi Dawud As-Sijistany,'Ali bin Khāsyrām, Mujahid Ibn Musa dan masih banyak lagi Dia mendengar hadiṡ dari negara Khārrasan, Hijaz, 'Iraq, Jazirah, Syam dan Mesir.

c. Hadiṡ-hadiṡnya diriwayatkan oleh : Abu Al-Qasim At-Ṭabarany, Ahmad bin 'Amir bin Jausā, Muhammad bin Ja'far bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qālas, Abu Al-Qāsim bin Abi Al-'Aqāb, Abu Al-Maimun bin Rāsyid, Abu Sa'id Al-A'rāby, Abu Ja'far Al-Ṭāhawi, Muh. bin Harun bin Syu'aib, Ibrahim bin Muhammad bin Ṣalih bin Sinan, Abu Bakar Ahmad bin Ishak As-Sunni dan lain - lain sebagainya. (Jalalud-din Al-Sayuṭi, 1930 : ba' - Jim)

d. Pernyataan para kritikus hadiṡ tentang dirinya :

1) Ibn 'Ady berkata, Dia mendengar dari Manṣur Al- Faqih dan Ahmad bin Muhammad bin Salamah Aṭ-Ṭahawi kedua berkata : Dia seorang Imam yang terkemuka dari kaum Muslimin;

2) Qāsim Al-Muṭārrāz : Dia seorang Imam atau bahkan yang berhak untuk menjadi Imam;

3) Ibn Yunus : Dia seorang Imam hadiṡ, siqah, teguh (hafalannya) dan hafiḍ.

Imam Al-Nasai adalah sebagai Imam hadis yang terkemuka (Mukhārrij), dengan demikian keṡiqāhan Imam Al-Nasai tidak diragukan lagi.

Dalam penjelasan diatas, gurunya Imam Al-Nasai dalam keempat hadiṡ yang kami bahas hanya disebutkan satu yakni Qutaibah bin Sa'id dan yang lainnya tidak disebutkan. Dalam Muqaddimah Sunan Al-Nasai telah dijelaskan bahwa guru Imam Al-Nasai sangat banyak sekali jumlahnya sampai keberbagai negara, seperti : Khurasan, Hijaz, 'Iraq, Jazirah, Syam dan Mesir. Kemungkinan dengan sangat banyaknya itu sampai tidak tersebutkan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa : Dia telah menerima riwayat hadis dari gurunya Muh. bin 'Abdullah bin 'Abd. Hikam, Ya'qub bin Ibra-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

him, Qutaibah dan Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abd. Mubarāk diatas dengan lambang Akhbarāna (metode Al - Sama' atau Al-Qirā'ah) dapat dipercaya kebenarannya.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sanad antara Al-Nasai dengan Muh. bin 'Abdullah bin 'Abd. Hikam, Ya'qub bin Ibrāhim, Qutaibah dan Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarāk dalam keadaan bersambung.

Berdasarkan penilaian para Ulama' terhadap keadaan sanad-sanad hadis "Persentuhan kulit antara Pria dan Wanita" tersebut diatas, maka dapat ditegaskan sebagai berikut :

Hadis pertama, dengan sanad :

1. 'Aisyah;
2. 'Abd. Rāhman bin Qāsim;
3. Ibn Al-Hadi;
4. Al-Laiṡ;
5. Syu'aib;
6. Muh. bin 'Abdullāh bin 'Abdul Hikam.

Dalam keadaan bersambung kepada 'Aisyah ra.dari awal sampai akhir. Disamping itu juga mempunyai mutabi ' dengan Mukharrij Al-Bukhāri, Ahmad Ibn Hanbal, Muslim dan Ad-Darimi dan sanad hadiṡ pertama ini seluruhnya ṡiqāh.

Hadis kedua, dengan sanad :

1. 'Aisyah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Qāsim bin Muhammad;

3. 'Ubaidillah bin 'Umar;

4. Yahya;

5. Ya'qub bin Ibrahim.

Dalam keadaan bersambung kepada 'Aisyah dari awal sampai akhir, dan seluruh sanadnya ṡiqāh.

Hadiṡ ketiga, dengan sanad :

1. 'Aisyah;

2. Abu Salamah;

3. Abu An-Naḍar;

4. Malik;

5. Qutaibah.

Dalam keadaan bersambung kepada 'Aisyah dari awal sampai akhir. Disamping itu juga mempunyai mutabi' dengan Mukhārrij Al-Bukhāri, Muslim dan Al-Muwaṭṭā', juga ṡiqāh.

Hadis keempat, dengan sanad :

1. 'Aisyah;

2. Abu Hurāirāh;

3. Al-A'rāj;

4. Muh. bin Yahya bin Hibban;

5. 'Ubaidillah bin 'Umar;

6. Abu Usamah;

7. Naṣir Ibn Al-Farāj dan Muh. bin 'Abdullah bin Al-Mubarāk.

Dalam keadaan bersambung sampai kepada 'Aisyah ra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari awal sampai akhir sanad dan seluruh sanadnya juga dalam keadaan ṡiqāh.

B. KWALITAS HADIṠ DITINJAU DARI SEGI MATAN

Dalam kaitannya dengan pemberian status terhadap matan hadiṡ tentang "Persentuhan kulit antara Pria dan Wanita" dalam Sunan Al-Nasai ini, tidak ada satupun dari Ulama' hadiṡ atau periwayat yang memberikan komentar terhadap mutu (kwalitas) dari hadis tersebut, terutama terhadap matan hadiṡ.

Oleh sebab itu, dalam pemberian status terhadap mutu dari matan hadiṡ-hadiṡ tersebut, penulis menggunakan pendekatan kaidah kesahihan matan yang telah ditetapkan oleh para Ulama' hadiṡ. Dengan demikian maka akan dapat diketahui mutu dari matan hadiṡ-hadiṡ tersebut.

Adapun nilai hadis-hadis "persentuhan kulit antara Pria dan Wanita" dalam Sunan Al-Nasai ditinjau dari segi ungkapan matan sebagai berikut : Hadis Pertama, kedua , ketiga dan keempat semua matannya sahih, karena tidak bertentangan dengan kaidah kesahihan matan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa : Ditinjau dari segi kwalitas ungkapan matan, hadis pertama, kedua, ketiga dan keempat ini nilainya adalah ṣāhih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. KWALITAS HADIS DITINJAU DARI SEGI KEHUJJAHAN DAN DALALAHNYA.

Secara keseluruhan hadis yang I, II, III dan ke IV tentang Persentuhan Kulit antara Pria dan Wanita dalam Sunan Al-Nasai yang kami teliti berkwalitas sahih (ṣāhih lizatihi) yang dapat dijadikan sebagai hujjah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id